

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe Picture & Picture Pada Pelajaran Tema 2

Syifa Nurul Auliani ^{1*}, Liyana Sunanto ².

¹ Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia

² Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia

Corresponding author: syifanurulauliani0802@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how student activities are in the use of the picture and picture cooperative learning model and to find out the increase in student learning outcomes by using the picture and picture cooperative learning model. This research was conducted at SDIT Nurut Taqwa Cikarang Barat in class V with 14 students as subjects. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). PTK is carried out through four stages, namely Planning (Planning), Implementation (Acting), Observation (Observing), and Reflection (Reflection). Data collection techniques in this study are using tests, observation and documentation. Based on the results of the study, it was shown that the completeness of student learning outcomes in cycle I was obtained by 35% and in cycle II it reached 64%, the increase in value from cycle I and cycle II was 29%. Thus, it can be concluded that the application of the picture and picture cooperative learning model can improve student learning outcomes in the theme 2 sub-theme 1 subject class V SDIT Nurut Taqwa, Cikarang Barat District, Kab. Bekasi for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Cooperative Model, Learning Outcomes, Picture and Picture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Penelitian ini dilakukan di SDIT Nurut Taqwa Cikarang Barat di kelas V dengan subyek sebanyak 14 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflection). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 35% dan pada siklus II mencapai 64%, peningkatan nilai dari siklus I dan siklus II sebesar 29%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tema 2 subtema 1 kelas V SDIT Nurut Taqwa Kecamatan Cikarang Barat Kab. Bekasi tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Kooperatif, Picture And Picture

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai Strategi, metode, bahkan sumber belajar dan media yang digunakan guru untuk memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien (Maemunah, 2018). Membentuk kepribadian melalui pendidikan dan mengembangkan kemampuan setiap orang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan bangsa yang beriman tentang kehidupan berakhlak mulia. Belajar adalah usaha guru untuk mengajar siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pembelajaran yang berkualitas tercermin dalam dua aspek, yaitu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran (Sepdian, 2018). Proses pembelajaran yang

berkualitas dapat dilihat dari aktivitas siswa yang satu dan yang lainnya di dalam kelas. Menjadikan proses pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor guru dalam proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa (Rusman, 2010). Strategi pembelajaran yang tersedia bagi guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran hingga saat ini masih menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, dan siswa kurang memiliki akses yang cukup untuk mengembangkan pola pikirnya. Suatu realita yang dijumpai sehari-hari di kelas, ketika proses pembelajaran berlangsung nampak sebagian siswa yang belum mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik. Selama proses pembelajaran guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya, sehingga sebagian besar siswa belum mampu menguasai kompetensi yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran di tema 2 (Maemunah, 2018).

Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Upaya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari penggunaan metode, model, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode, model, dan strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Khususnya dalam pelajaran tema 2.

Hasil observasi di SDIT NURUT TAQWA, penyebab rendahnya hasil belajar tema 2 subtema 1 karena proses pembelajaran yang kurang efisien dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah. Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan saat observasi yaitu : (1) metode pembelajaran saat observasi masih menggunakan metode ceramah (2) pemanfaatan media pembelajaran yang dimiliki belum dilakukan guru secara optimal sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran, (3) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, (4) rendahnya prestasi belajar siswa mata pelajaran tema 2 subtema1, dapat diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran tema 2 subtema 1 yaitu 78, dari 14 siswa kelas V yang mendapat nilai lebih dari 78 pada Penilaian Tengah Semester sebanyak 3 siswa (21%) tuntas. Sedangkan sebanyak 11 siswa (79%) belum tuntas pada pelajaran tema 2 subtema 1. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu perbaikannya adalah penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dalam hal ini dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada model kooperatif tipe picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran tema 2 subtema 1. Diantaranya, model kooperatif tipe picture and picture adalah model yang sangat efektif dan efisien, cocok untuk siswa sekolah dasar. Karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang positif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka model pembelajaran tipe picture and picture dirancang untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Aqib, 2010).

Model pembelajaran *picture and picture* guru lebih memahami kemampuan setiap siswa, menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa, dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar yang lebih baik dengan membiarkan siswa berpikir bebas dan berlatih, dan membantu siswa belajar berpikir perspektif dari subjek (Hamzah B. Uno, 2012). Dari latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian permasalahan tersebut dengan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah tersebut dengan judul :

“Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe *Picture & Picture* Pada Pelajaran Tema 2 (Penelitian Tindakan Kelas Pada Subtema 1 di Kelas V SDIT Nurut Taqwa Kecamatan Cikarang Barat Tahun Ajaran 2022/2023)”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini dengan mengikuti model Kemmis dan MC Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Sukardi, 2019). Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, siswa kelas V SDIT Nurut Taqwa tahun ajaran 2022/2023 menjadi subjek penelitian tindakan kelas yang melibatkan 14 siswa, 6 diantaranya laki-laki dan 8 perempuan. Mereka memiliki kemampuan akademik dan latar belakang yang berbeda. Sampel sebagai subjek penelitian akan mengambil paling banyak satu pelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas diharapkan efektif dan mampu menjawab permasalahan di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode atau teknik pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan dan instrumen lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Iskandar, 2009). Tes yang digunakan mengacu pada pertanyaan yang diajukan sebelum dan sesudah kegiatan berupa perintah, dan hasil tes ini akan dibahas kemudian untuk menjelaskan proses pembelajaran siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada mata pelajaran tema 2 subtema 1.

2. Observasi

Observasi adalah upaya sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan menggunakan teknik standar (Suharsimi, 2006). alat yang digunakan peneliti untuk

mengumpulkan data dengan cara mengamati dan merekam secara sistematis fenomena yang diteliti. Pengamatan ini digunakan untuk memahami:

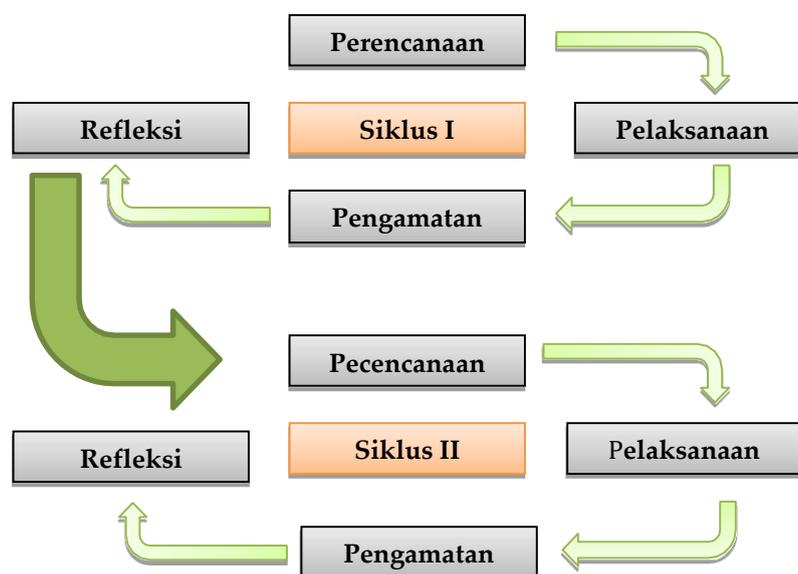
- 1) Lokasi penelitian
 - 2) Proses pembelajaran
 - 3) Hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi

Dokumen didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat digunakan sebagai bukti atau informasi, Sebagai informasi tentang kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dan sekaligus, sebagai bahan pelengkap bagi pendidik saat mengevaluasi hasil belajar, bukan tidak mungkin (Abbas et al., 2016).

Prosedur Penelitian

Adapun desain prosedur penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus tertera dalam bagan sebagai berikut.

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : (Suharsimi, 2015)

Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran pra siklus yaitu berupa permasalahan pembelajaran siswa kelas V mata pelajaran tema 2 yang dianggap sukar dan menjenuhkan, karena metode serta model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih berupa metode ceramah, sehingga hasil belajar siswa banyak yang kurang dari KKM. Maka dari itu peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I tanggal 10 Januari 2023. Pada tahap ini peneliti dibantu guru kelasnya membuat rencana yang terdiri dari: menentukan metode pembelajaran; membuat rencana perbaikan di siklus I; mempersiapkan dan menambah media pembelajaran yang akan digunakan; menemukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan peneliti pada hari rabu 11 Januari 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh guru kelas sebagai pengamat dalam proses pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu: menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan; menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa gambar; menjelaskan materi menggunakan media picture and picture; membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi; membagi lembar kerja siswa dan media gambar untuk dikerjakan oleh siswa; mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas; meminta siswa mengumpulkan tugasnya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya; menyimpulkan pembelajaran kepada siswa; mengadakan evaluasi pada siswa; memberikan pengayaan dan perbaikan; member umpan balik berupa tugas kepada siswa.

Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan menilai hasil evaluasi dalam pelajaran tema 2 subtema 1 yang diajarkan pada hari itu. Apabila hasil yang berupa analisis hasil tes formatif dapat diperbandingkan dengan capaian hasil belajar kegiatan pra siklus yaitu rata-rata nilai dibawah KKM, yang dimaksud nilai KKM di SDIT Nurut Taqwa mata pelajaran tema 2 subbtema 1 adalah 78. Misalnya nilai rata-rata siswa pada pembelajaran siklus I adalah 78 atau 79, maka kegiatan perbaikan pembelajaran berjalan lancar karena mengalami peningkatan sedikit. Seandainya capaian nilai rata-rata siswa sudah mencapai 78 atau lebih dapat teralisasi, maka penelitian ini berjalan baik, tapi masih belum memuaskan bagi peneliti, karena siswa yang belum tuntas masih banyak, bila dilihat dalam hitungan persentase kurang lebih 28% dari 14 siswa.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Nurut Taqwa. Data hasil observasi dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dianalisis untuk menentukan apa yang akan dilakukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Setiap siklus menginformasikan dan memberikan acuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Subjek penelitian ini yaitu kelas V dengan jumlah 14 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif untuk mengukur hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran pada setiap siklusnya.

Hasil dan Pembahasan

Pada pra siklus ini peneliti mengamati dan mencatat kegiatan mengajar siswa kelas V SDIT Nurut Taqwa sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDIT Nurut Taqwa masih rendah sehingga diperlukan model pembelajaran atau tindakan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti dan guru mendiskusikan model yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *picture and picture*.

Pada siklus I pencapaian nilai siswa yang tuntas KKM meningkat sedikit, yang pada tahap pra siklus hanya 21% siswa yang mencapai KKM, sekarang siklus I menjadi 28% siswa dari 14 siswa nilainya yang mencapai KKM. Dikarenakan pada siklus I masih ada 72% siswa yang belum mencapai KKM, maka penulis meneruskan penelitiannya ke jenjang siklus II. Pada siklus II capaian nilai siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 64%, dengan nilai rata-rata kelas 82. Maka dari itu peneliti dapat mengatakan bahwa, PTK sudah dapat diakhiri pada siklus II, karena pencapaian nilai siswa yang mencapai KKM meningkat pesat dan capaian nilai siswa yang tidak mencapai KKM menurun drastis. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II, peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi sebagai berikut.

1. Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Pelajaran Tema 2 Subtema 1

Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada tema 2 subtema 1 adalah dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Jika metode ini diharapkan dapat mengubah semangat dan meningkatkan hasil belajar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar akan dilaksanakan dalam 2 siklus, 2 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tema 2 dengan menggunakan metode picture and picture. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini akan dijelaskan penggunaan metode picture and picture yang pertama kali dilaksanakan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kedua siklus ini hampir sama. Pada awal materi Pengenalan Siklus I, siswa diminta untuk mencoba menyelesaikan contoh-contoh soal. Setelah siswa mengerti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan gambar. Ketika pada siklus II siswa telah menyelesaikan kegiatan yang sama seperti pada Siklus I, siswa diminta untuk mengisi lembar soal.

Pada pertemuan siklus I dan siklus II dialokasikan untuk kegiatan evaluasi atau posttest setelah menggunakan metode picture and picture. Sebelumnya guru melakukan tanya jawab mengenai ulasan materi pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan petunjuk cara menjawab pertanyaan tersebut.

2. Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa kinerja siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari lembar aktivitas siswa siklus I pada yang dapat dikatakan hilang dengan nilai 35%. Sebaliknya pada Siklus II tergolong baik dengan nilai 64%. Dengan demikian tingkat aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe picture and picture pada tema 2 subtema 1 dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

3. Peningkatan Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditunjukkan pada tabel 1 dan grafik 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Guru

No.	Siklus	Perolehan Nilai	Persentase
1.	I	80,62	12,5%
2.	II	87,5	

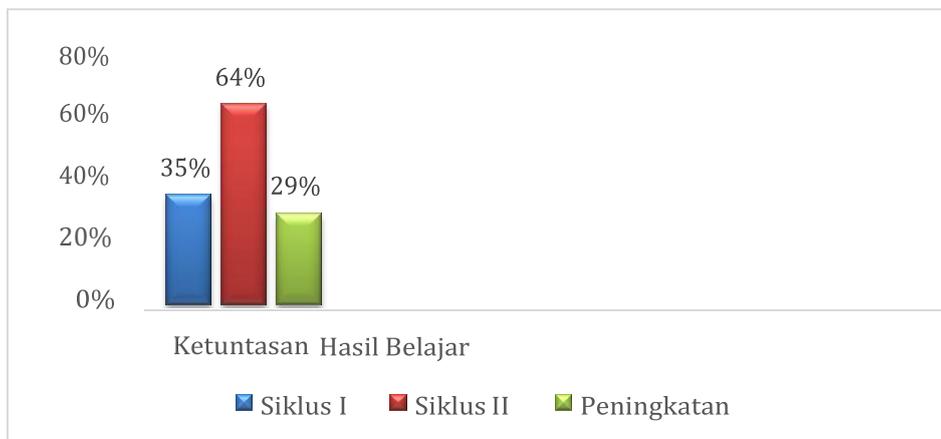
Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dicapai lebih 80,62%. Meskipun begitu masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti dan observer menduga bahwa kurangnya penguasaan anak terhadap pelajaran tema 2 belum begitu baik keterampilan menjelaskan. Maka dari peneliti dan observer sepakat untuk memperbaikinya di siklus II. Setelah siklus II dilaksanakan terjadi peningkatan sebesar 6,88% dengan persentase hasil penilaian mencapai 87,5%. Hal ini terkait rekomendasi dari observer pada refleksi siklus I. Hasil akhir perolehan peningkatan guru melaksanakan pembelajaran dari siklus I hingga siklus II sebesar 8,12%.

4. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian ini diperoleh informasi tentang hasil belajar tema 2 subtema 1 dengan menggunakan model kooperatif tipe picture and picture pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Grafik 4.1 sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-rata	60	65,5	76	82
2	Nilai maksimal	81	83	88	100
3	Nilai minimal	30	43	60	61
4	Tingkat ketuntasan	28	35	57	64

Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian siklus I, terlihat bahwa rata-rata hasil pretest adalah 60 dengan tingkat ketuntasan 28%, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 81. Dan hasil posttest rata-rata 65,5 dengan tingkat ketuntasan 35%, nilai terendah 43 dan nilai tertinggi

83. Pada penelitian siklus II, didapatkan rata-rata nilai pretest adalah 76 dengan tingkat ketuntasan 57%, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 88. dan rata-rata posttest adalah rata-rata 82 dengan tingkat ketuntasan 64%, nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan analisis lebih lanjut, penyebab masih adanya siswa yang tidak tuntas adalah karena siswa belum fokus dalam menyelesaikan tugas dan bermain dengan temannya. Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran picture and picture akan membantu siswa dalam memahami materi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, gambar juga berwujud, mampu melampaui ruang dan waktu, mendorong batas pengamatan, dan menjelaskan penyajian saat guru memberikan materi pembelajaran.

Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II justru meningkat dengan hampir 70% ketuntasan dicapai pada akhir siklus. Pada pra siklus diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Dapat disimpulkan bahwa penerepan model picture and picture pada pelajaran tema 2 subtema 1 siswa kelas V SDIT Nurut Taqwa dapat diterapkan dikelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe picture and picture pada tema 2 subtema 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Nurut Taqwa. Hal ini terlihat dari tingkatan persentase ketuntasan dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Hasil dari pembelajaran baik dari aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pra siklus) diperoleh hasil belajar yang mendapat nilai diatas KKM yaitu sebanyak 3 siswa (21%) tuntas dan 11 siswa (79%) belum tuntas. Untuk itu peneliti melakukan siklus I, hasil penilaian (pretest) yang diperoleh dengan nilai rata-rata 60 dengan tingkat ketuntasan 28%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 76 dengan tingkat ketuntasan 57%.

Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II meningkat, hampir mencapai 70% pada akhir siklus. Dapat disimpulkan bahwa penerepan model picture and picture pada pelajaran tema 2 subtema 1 siswa kelas V SDIT Nurut Taqwa dapat diterapkan di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abbas, Annisa, Herpratiwi, dan Erni. (2016). "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar." 15(2): 1-23.
- Ahmad Sunanto. (2013). *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. jakarta: fajar interpretama mandiri.
- Aly, A. (2015). *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas, S. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Asyar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan mudjiono. (2009). *belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, W. W. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad. (2012). *belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik*. kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartini. (2018). *Kamus Lengkap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Surakarta: Sinergi Prima Magna.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Komara, Fajriah Hasanah Tri, Zetra Hainul Putra, dan Neni Hermita. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ivb Sdn 136 Pekanbaru." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 3(2): 146.
- Mardalis. (2006). *Metode Penelitian*. jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rudi Susilana, dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT CV Wacana Prima.
- Rusman. (2013). *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru*. kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Pers.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. ed. Rose KR. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhada, Idad. (2017). *Konsep Dasar IPS*. 1 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Implementasi dan Pengembangannya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Syah, Muhibin. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thobroni, M. (2013). *belajar dan pembelajaran pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2013). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarti, W. (2009). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Referensi.